



IMPLEMENTASIMANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMK NEGERI 6 PADANG

Sulma¹⁾, Salman M.Noer²⁾, Reni Respita³⁾

¹⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: sulma@gmail.com

²⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: salmanmnoer@gmail.com

³⁾ Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: renirespita35@gmail.com

INFO ARTIKEL

Received: 18/10/2023

Revised : 28/10/2023

Publish : 11/11/2023

Kata Kunci:

Karakteristik hikayat,
audio-visual,
kemampuan siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan dan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 6 Padang. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan model interaksi dari Miles dan Michael Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 6 Padang sudah berjalan dengan baik, semua ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan dan menerapkan strategi tentang meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang bahwa dalam pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan perencanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru serta staf yang berada di SMK Negeri 6 Padang, selama proses perencanaan berlangsung selalu melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksanakan dari rencana yang telah dibuat

Doi:

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak akan diperoleh apabila tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hasil belajar adalah suatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan

kecakapan dasar yang terdapat berbagai aspek kehidupan sehingga tampak perubahan tingkah laku pada diri individu.

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotorik kearah yang lebih baik dari pada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Karena belajar itu adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi baik, dan dari tidak bisa menjadi bisa.

Berdasarkan hasil grand tour yang dilakukan di SMK Negeri 6 Padang, diperoleh informasi bahwa SMK Negeri 6 Padang berhasil mengembangkan sayapnya sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Beberapa keunggulan yang dimiliki sekolah yang berada di Jl.Suliki Jati Padang ini, menjadi tolak ukur bagi direktorat untuk menetapkan SBI di SMK Negeri 6 Padang. Kelebihan-kelebihan SMK N 6 Padang, yaitu siswa siswa mencapai 1.300 orang dan terdiri dari jurusan Perhotelan, Restoran, Tata Busana dan Kecantikan. Tidak kalah penting adalah prestasi SMKN 6 Padang yang tiap tahunnya meraih penghargaan nasional seperti di LKS, serta tahun ini SMKN 6 Padang sebagai wakil sumbar pada lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat nasional.

Disamping itu faktor pendukung lainnya yang juga memiliki pengaruh terhadap penetapan SMKN 6 sebagai SBI ialah fasilitas sekolah yang sangat menunjang yaitu memiliki labor multimedia yang sering menjadi tempat pelatihan bagi guru dan dinas pendidikan dalam peningkatan kualitas dan mutu pendidikan, serta fasilitas praktek yang sangat menunjang terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam menciptakan kreatifitasnya dalam belajar. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki SMK Negeri 6 Padang tidak terlepas dari peranan guru, sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam mensukseskan tujuan pendidikan dengan adanya manajemen berbasis sekolah (MBS) yang baik. MBS yang baik yang mengantarkan SMK Negeri 6 Padang sebagai salah satu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Salah satu jurusan di SMK Negeri 6 Padang yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatasi ketenaga kerjaan adalah tata busana khususnya pada bidang kewirausahaan. Hal tersebut dikarenakan pembekalan kompetensi kewirausahaan diarahkan untuk mempersiapkan anak didik dalam rangka menciptakan lapangan kerja. Prakarya kewirausahaan salah satu mata pelajaran yang dipercaya dapat menjalankan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan kemandirian peserta didik dalam

bekerja setelah mereka menamatkan pendidikan. Tercapainya kemandirian peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar siswa ada satu mata pelajaran yaitu kewirausahaan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Data Nilai Kelas XI SMK Negeri 6 Padang Pada Mata Pelajaran
Kewirausahaan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata rata	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Nilai tuntas	Nilai Tidak Tuntas
XI-1	32	80-92	78	16	16
XI-2	31	80-96	78	10	21
XI	63	80-96	78	26	37

Sumber : Guru Mata Pelajaran SMK Negeri 6 Padang

Berdasarkan Tabel 1.1 didapatkan gambaran hasil penilaian ujian akhir semester (UTS) siswa yaitu, nilai tertinggi 96, nilai terendah 20, dan nilai rata-rata 45,23. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 78 dan jumlah siswa sebanyak 31 orang siswa, didapatkan jumlah siswa yang tuntas pada ujian akhir semester hanya 26 siswa dan jumlah siswa tidak tuntas pada ujian akhir semester sebanyak 37 orang siswa, sehingga presentase ketuntasan siswa pada ujian akhir semester hanya sebesar 16,38%.

Berdasarkan hasil observasi, nilai ujian akhir semester siswa mengalami penurunan secara keseluruhan dengan nilai akhir semester sebelumnya, mulai dari nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas, serta presentase ketuntasan siswa. Namun nilai tersebut belumlah maksimal bahkan dapat dikatakan masih rendah dan masih sangat perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya hasil belajar siswa di atas merupakan indikasi bahwa pembelajaran belum berjalan secara efektif. Untuk mengatasi permasalahan diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan suatu kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan ciri daerahnya masing-masing tanpa melupakan tujuan pendidikan seutuhnya. Artinya, manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai alternatif dalam pengelolaan pendidikan dengan menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah.

Kemandirian sekolah dalam MBS merupakan salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan. Namun demikian, desentralisasi kewenangan dari pusat ke level sekolah tidak menjamin bahwa sekolah secara otomatis dapat menggunakan kewenangan tersebut secara efektif bagi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pelaku pendidikan dan masyarakat harus membantu mendukung pengambil keputusan atau kebijakan sekolah.

Sesuai ketentuan Kementerian Pendidikan Nasional, tujuan utama MBS adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam kelompok kerja sehingga sekolah dapat mencetak 3 kandidat intelektual yang cerdas serta emosional tinggi dan mempersiapkan tenaga-tenaga pembangunan yang handal dan siap pakai.

MBS dikatakan berhasil jika sekolah sudah dikelola atau diberdayakan dengan baik, sementara prestasi belajar hanyalah efek dari MBS, bukan tujuan utama dari MBS. MBS akan berjalan dengan baik jika seluruh komunitas sekolah ikut berpartisipasi. Komunitas sekolah disini mencakup kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Komunitas sekolah tersebut, masing-masing harus memiliki tanggung jawab akan tugas pokok dan fungsinya. Mereka bekerja bukan karena ada beban atau peraturan yang ketat. Mereka bekerja secara efektif dan efisien dan disertai dengan niat yang ikhlas. Dengan seperti itu maka MBS akan berjalan dengan lancar.

Melihat begitu pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui hasil belajar siswa maka manajemen berbasis sekolah memiliki peranan yang sangat penting. Kepala sekolah beserta oknum yang terlibat dalam lingkungan sekolah perlu meningkatkan MBS dengan baik. Penerapan MBS/M sebenarnya bukan sebuah upaya yang mudah karena berimplikasi berbagai isu kebijakan dan melibatkan banyak lini kewenangan dalam pengambilan keputusan serta tanggung jawab dan akuntabilitas atas konsekuensi keputusan yang diambil. Diperlukan kesungguhan dan kesadaran semua pihak yang terlibat tentang apa itu MBS, apa manfaatnya, apa saja masalah-masalah dalam penerapannya, dan yang paling penting adalah apa dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberlangsungan

Menurut (Bandur, 2012,316-328); Penerapan MBS diyakini membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan pengajaran dan pembelajaran yang lebih sehat lingkungan, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji suatu masalah dengan mendeskripsikan realitas sosial mengenai implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SMK Negeri 6 Padang. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan memudahkan peneliti dalam menyelidiki situasi sosial dan mendeskripsikan data dengan naratif teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Padang yang berlokasi di Jl. Suliki No 1, Kelurahan Jati Baru, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Sekolah ini pernah menjadi SMK pertama di Kota Padang yang berstatus Sekolah bertaraf internasional (SBI) pada tahun 2007. Sekolah ini memiliki hotel pendidikan bernama Edotel Minangkabau yang didirikan sejak 2009.

2. Hasil Temuan

Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk lebih mudah di baca dan di interpretasikan yang sering kali menggunakan deskriptif kualitatif sebagai alatnya. Pada umumnya analisis data menggunakan metode teknik triangulasi sebagai metode yang menjamin kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

B. Pembahasan

Manajemen berbasis sekolah yang menawarkan keleluasaan pengelolaan sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Untuk mengatasi permasalahan diperlukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan suatu kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan ciri daerahnya masing-masing tanpa melupakan tujuan pendidikan seutuhnya.

Artinya, manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai alternatif dalam pengelolaan pendidikan dengan menekankan pada kemandirian dan kreatifitas sekolah. Beberapa keunggulan yang dimiliki sekolah yang berada di Jl.Suliki Jati Padang ini, menjadi tolak ukur bagi direktorat untuk menetapkan SBI di SMK Negeri 6 Padang. Kelebihan-kelebihan SMK Negeri 6 Padang, yaitu siswa- siswa mencapai 1.300 orang dan terdiri dari jurusan Perhotelan, Restorasi, Tata Busana dan Kecantikan. Tidak kalah penting adalah prestasi SMKN 6 Padang yang tiap tahunnya meraih penghargaan nasional seperti di LKS, serta tahun ini SMK Negeri 6 Padang sebagai wakil sumbar pada lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat nasional.

Disamping itu faktor pendukung lainnya juga memiliki pengaruh terhadap penetapan SMK Negeri 6 Padang sebagai SBI ialah fasilitas sekolah yang sangat menunjang yaitu labor multimedia yang sering menjadi tempat pelatihan bagi guru dan dinas pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil observasi data dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 6 Padang sudah berjalan dengan baik, semua ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan dan menerapkan strategi tentang meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Kunci utama kegiatan perencanaan adalah proses kegiatan perencanaan itu sendiri. Proses perencanaan adalah suatu cara pandang yang logis mengenai apa yang dilakukan dan bagaimana cara mengetahui apa yang dilakukan, dapat membantu dalam pengambilan keputusan, dan bersifat rasional.

Pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang, berkaitan dengan temuan ini bahwa dalam pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan perencanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang. Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru serta staf yang berada di SMK Negeri 6 Padang, selama proses perencanaan berlangsung selalu melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksana dari rencana yang telah direncanakan. Selama pelaksanaan berlangsung diharapkan tidak ada hambatan-hambatan yang berarti dapat menghalangi proses pelaksanaan rencana itu sendiri, selain itu selama pelaksanaan rencananya juga tidak terlepas dari pengawasan oleh kepala sekolah.

Penerapan manajemen berbasis sekolah banyak memberikan manfaat. Hal ini dikarenakan manajemen berbasis sekolah memberikan kebebasan dan keleluasaan yang besar pada sekolah, disertai seperangkat tanggungjawab. Dengan adanya otonomi yang memberikan keleluasaan tersebut maka sekolah dapat lebih meningkatkan kesejahteraan guru sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada tugas. Selain itu, penerapan manajemen berbasis sekolah juga dapat mendorong profesionalisme guru dan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, hal ini dikarenakan konsep manajemen berbasis sekolah menghendaki kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun kurikulum dan program sekolah. Adanya kesempatan untuk menyusun kurikulum dan program kepada guru dan kepala sekolah tentunya kurikulum yang terbentuk akan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (tepat sasaran). Dengan demikian rasa tanggap sekolah kepada kebutuhan masyarakat meningkat dan menjamin layanan pendidikan sesuai dengan tuntutan peserta didik dan masyarakat.

Manajemen berbasis sekolah memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Dengan kata lain, jika sekolah ingin berhasil dalam menerapkan MBS, maka beberapa karakteristik MBS perlu dipelajari dan dipahami dengan baik. Membahas karakteristik MBS tidak dapat dipisahkan dengan karakteristik sekolah efektif. Jika Manajemen berbasis sekolah dianggap sebagai wadah/kerangkanya maka

sekolah efektif merupakan isinya. Oleh sebab itu, karakteristik Manajemen berbasis sekolah memuat elemen-elemen sekolah efektif yang dikategorikan menjadi input, proses dan output (Hamid, 2018).

Manajemen berbasis sekolah adalah desentralisasi sistematis ke tingkat otoritas dan tanggung jawab sekolah untuk membuat keputusan tentang hal-hal penting terkait dengan operasi sekolah dalam kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas yang ditentukan secara terpusat. Manajemen berbasis sekolah adalah strategi untuk mereformasi sistem pendidikan melalui transfer otoritas keputusan dari kantor pendidikan umum ke sekolah. Dengan kata lain, Manajemen berbasis sekolah didefinisikan sebagai desentralisasi otoritas keputusan dan memindahkannya ke sekolah (Saeed dkk, 2013).

Faktor pendukung manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang, di dalam proses pembelajaran terdapat faktor pendukung untuk menunjang proses pembelajaransiswa dimana faktor pendukung tersebut ialah tenaga pendidikan sudah S1, dan fasilitas dalam pembelajaran seperti media pembelajaran dan saran prasarana di SMK Negeri 6 Padang, hal ini mendukung peningkatan hasil belajar siswa dan menciptakan peluang untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini. Dan sekolah selalu memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Siswa yang mendapat juara kelas di beri bebas uang sekolah dalam sebulan, sedangkan siswa yang juara umum diberi bebas uang sekolah selama satu semester. Sehingga dengan adanya fasilitas dan penghargaan seperti ini membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat lagi untuk belajar.

Faktor penghambat manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang, faktor penghambat dalam proses pembelajaran ialah kurangnya dana yang menyebabkan adanya kesulitan untuk melakukan pengembangan, kurangnya kesadaran guru dan siswa, seperti masih ada guru yang tidak disiplin. Hal Ini sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, terbatasnya dana yang diperoleh dari pemerintah dan masyarakat, serta belum terpenuhinya keseluruhan karyawan dan tenaga pengajar yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Hal ini sejalan dengan teori Aslam (2013) Manajemen berbasis sekolah (MBS) dianggap sebagai strategi desentralisasi pengambilan keputusan pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat di sekolah. Sistem MBS lebih berhasil ketika sekolah menggunakan otoritas pengambilan keputusan mereka untuk merekrut dan memilih staf yang mendukung dan setuju dengan visi sekolah. Jelas bahwa sistem MBS telah menciptakan peluang bagi administrasi sekolah untuk mencapai otonomi, fleksibilitas, partisipasi, dan akuntabilitas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2015) proses perencanaan dalam penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi penetapan, visi misi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dengan melakukan asesmen tentang kekuatan, hambatan, peluang dan tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri Sakti Pidie. Membuat alternatif perkembangan sekolah kemudian menetapkan proses pengembangan sekolah. Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Dasar Negeri Sakti Pidie menyusun RAPBS, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mengikutsertakan komite sekolah. Tetapi rekrutmen personil belum dilibatkan sekolah, namun masih dinas

pendidikan. Kepala sekolah mengadakan pembagian tugas guru secara merata dan selalu membina guru dalam menyusun Silabus dan RPP sesuai standar proses. Mengaktifkan guru pada kegiatan KKG terutama untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran dan administrasi lainnya. Kegiatan KKG dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran, menggunakan metode dan alat peraga yang tepat dan relevan, sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran disenangi siswanya, guru sudah melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMK Negeri 6 Padang sudah berjalan dengan baik, semua ini tidak terlepas dari peran seorang guru yang selalu melakukan kegiatan-kegiatan dan menerapkan strategi tentang meningkatkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran. Pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang temuan bahwa dalam pelaksanaan rencana manajemen berbasis sekolah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan perencanaan manajemen berbasis sekolah di SMK Negeri 6 Padang Kepala sekolah bekerja sama dengan para guru serta staf yang berada di SMK Negeri 6 Padang, selama proses perencanaan berlangsung selalu melakukan evaluasi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksanakan untuk melihat sejauh mana atau sudah berapa persen rencana itu terlaksana dari rencana yang telah direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Ahmad Zaini Aziz (2015) *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implimentasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arifin Tahir, (2014), *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Ara Hidayat & Imam Machali, (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Me ngelola Sekolah Dan Madrasah*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Aan Komariah, Djam'an Satori (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Ananda, Rusydi, Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan*. Medan: Widya Puspita. 2018.
- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. *Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta : UI Press, 1992.

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996)
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- J.Moleong, Lexy.(2014). *Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jihad Asep & Abdul haris, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo
- Khairinal, (2016). *Menyusun proposal skripsi, tesis, & disertasi*. Jambi: Salim Media Indonesia Jambi
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan kepemimpinan pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, Sri. (2012). *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusman, (2013). *Metode-Metode Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :
- Sudjana, Nana . (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Suparlan,(2013). *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Taufik, Mhd. dan Isril. (2013). *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. Jurnal Kebijakan publik, volume 4, nomor 2.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.